

Siapa yang Belajar dari Rumah?

Ulfah Alifia
Arjuni Rahmi Barasa
Luhur Bima
Rezanti Putri Pramana
Shintia Revina
Florischa Ayu Tresnatri

Outline

1 Isu Utama

2 Tentang Penelitian

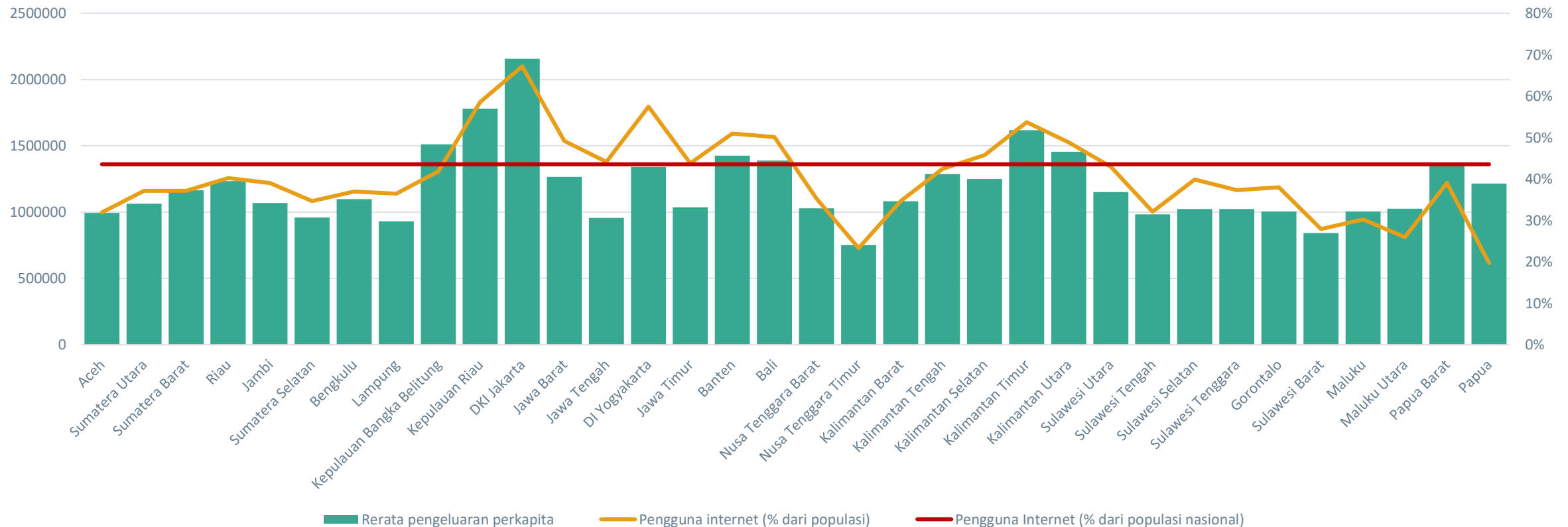
3 Potret “Belajar dari Rumah”

4 Kesimpulan & Rekomendasi

Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur dasar dalam implementasi Belajar dari Rumah sangat bervariasi

Pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah (BdR) sangat bertumpu pada internet. Di sisi lain, masih ada keberagaman pada penetrasi internet di Indonesia



Bagaimana kebijakan saat ini?

Pelaksanaan Belajar dari Rumah akan diperpanjang hingga paling tidak akhir tahun 2020

detiknews



SIARAN PERS

Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka

Tahun ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021 tetap dimulai pada bulan Juli 2020. Namun demikian, “Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah,” terang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, pada webinar tersebut.

Terkait jumlah peserta didik, hingga 15 Juni 2020, terdapat 94 persen peserta didik yang berada di zona kuning, oranye, dan merah dalam 429 kabupaten/kota sehingga mereka harus tetap Belajar dari Rumah. Adapun peserta didik yang saat ini berada di zona hijau hanya berkisar 6 persen.

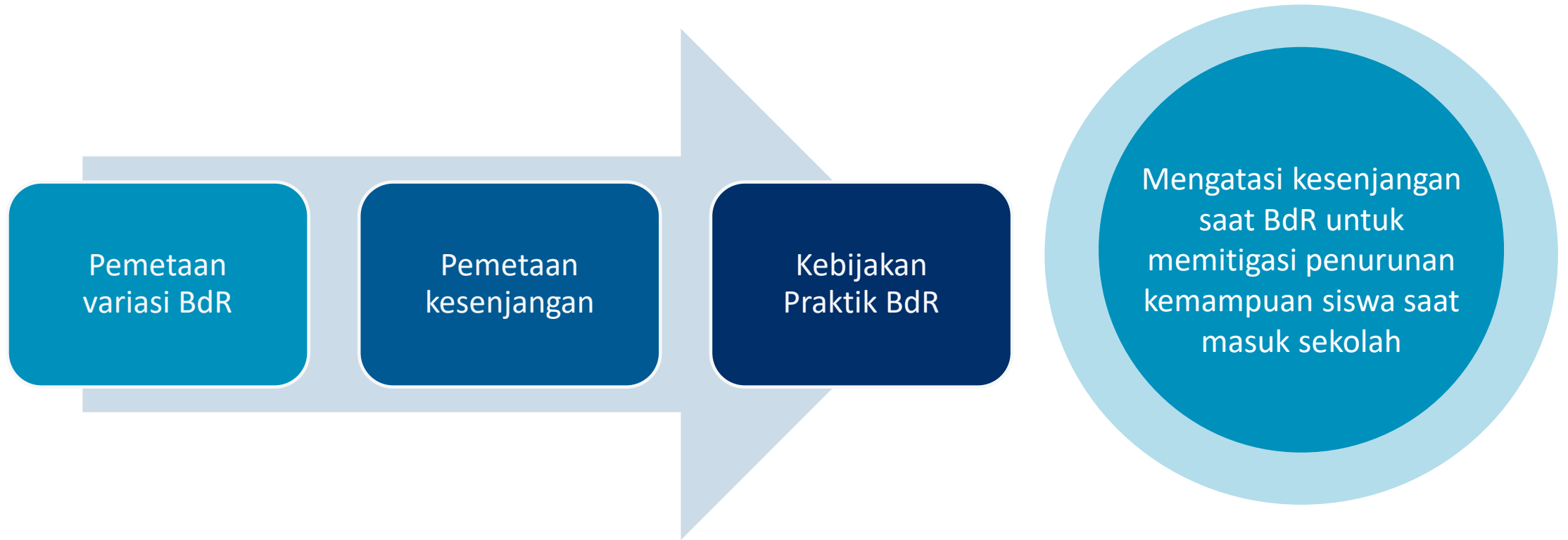
Pandemi Corona, Kemendikbud Siapkan Skenario Belajar hingga Akhir Tahun

Rahel Narda Chaterine - detikNews

Senin, 27 Apr 2020 17:53 WIB

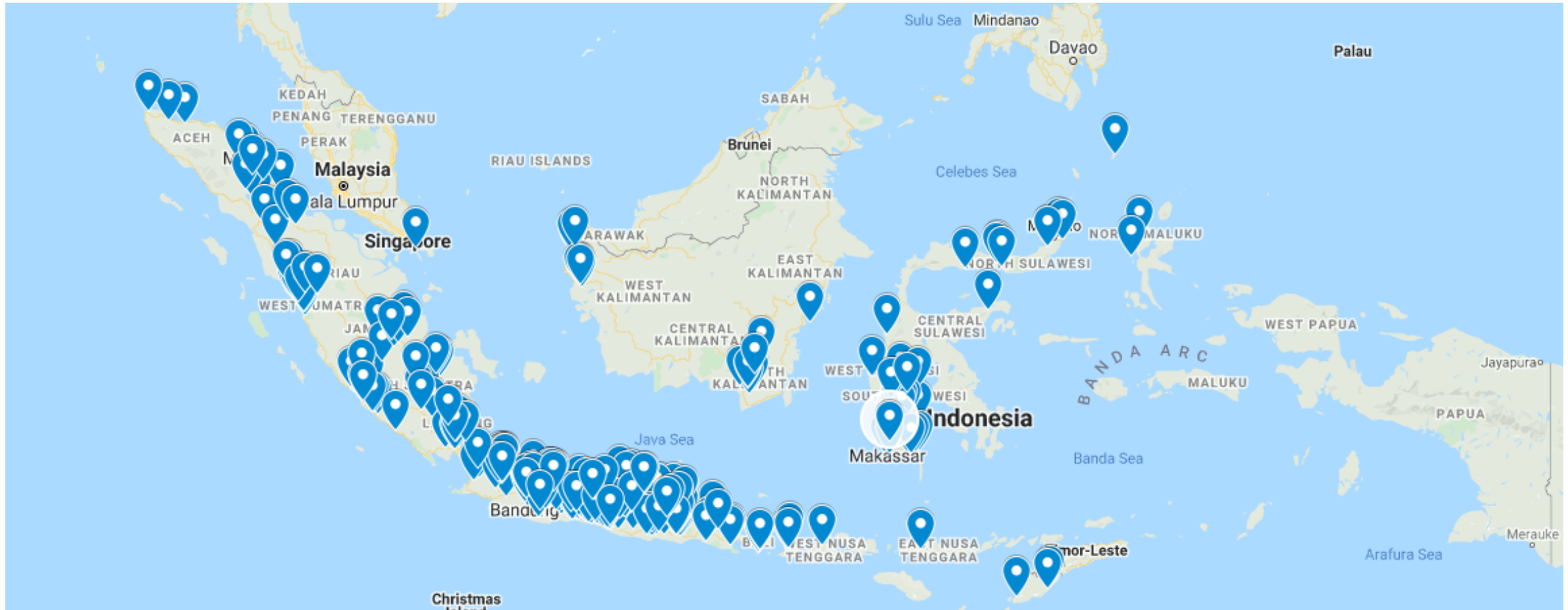
Isu Utama

Apa implikasi dari variasi tersebut terhadap kesempatan belajar siswa?



Tentang Penelitian

Ketersebaran responden survei



Tentang Penelitian

Responden



Dari guru yang telah mengisi survei daring, dipilih **guru kelas** untuk mendalami praktik BdR

Kuantitatif

Kualitatif

- Pemilihan responden mempertimbangkan:
 - a. Domisili guru (Jawa & Luar Jawa)
 - b. Jenis sekolah (swasta & negeri)
 - c. Jenis wilayah (perkotaan & perdesaan)
- Wali murid dan kepala sekolah ditelusuri setelah pemilihan guru.

Jumlah responden : 290 guru kelas

	Laki-Laki	Perempuan
Jenis Kelamin	29.0%	71.0%
	Negeri	Swasta
Status Sekolah	83.5%	16.6%
	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa
Wilayah	58.6%	41.4%
	Lulusan PPG Prajabatan	Bukan Lulusan PPG Prajabatan
Pendidikan Guru	54.1%	45.9%

16
Guru Kelas

8
Wali Murid

7
Kepala Sekolah

Catatan:

Informasi yang didapatkan dalam survei kuantitatif adalah berdasarkan pelaporan dan persepsi guru.

Potret Belajar dari Rumah di Indonesia

Pertanyaan penelitian

01

Bagaimana guru memahami kegiatan Belajar dari Rumah?

02

Faktor apa yang memengaruhi praktik Belajar dari Rumah?

03

Bagaimana Belajar dari Rumah memengaruhi ketimpangan dalam kegiatan belajar mengajar?

01.

Bagaimana guru memahami kegiatan Belajar dari Rumah?

Pemahaman Guru

Pemahaman “libur” di awal mempengaruhi pelaksanaan BdR hingga menjelang pergantian tahun ajaran

Penutupan sekolah pada dua minggu pertama diterjemahkan sebagai libur sekolah. Akhirnya, pelaksanaan BdR hingga sekarang, yang diharapkan sudah bisa mendekati rutinitas di sekolah, tidak bisa dicapai. Hal ini dapat berimplikasi pada tahun ajaran berikutnya karena pembelajaran murid pada jenjang sebelumnya tidak efektif.

“... Nggak mau ngerjain (tugas) anaknya. Jawabannya, ‘ini liburan, Ma. Kok disuruh mikir terus?’ Gitu” (Orang tua murid, Perempuan, Banyumas)

*“Baru Bupati yang kasih kita instruksi bahwa ‘sudah, liburkan’... isinya (surat edaran) ya itu: **libur karena ada pandemi. Libur sampai waktu yang tidak ditentukan.** Kemudian... menekankan kepada murid bahwa kita belajar di rumah, **tidak libur sepenuhnya**, tapi namanya belajar di rumah... tetap dikasih tugas”* (Guru, Perempuan, Enrekang)

02.

Faktor apa saja yang memengaruhi praktik kegiatan belajar jarak jauh?

Orang Tua, Guru, dan Sekolah

Orang Tua

Pendampingan orang tua memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan BdR



“Kok pembelajaran dikembalikan ke kita. Ini kita mau ngajarin apa? Begitu. Kita kan petani. Tiba-tiba kok diharapkan untuk jadi guru.”

(Orang tua murid, Perempuan, Enrekang)



“Anak saya jadwal pembelajarannya jam 08:00 – 10:00. Setelahnya anak akan melakukan prakarya, saya bantu untuk uploadnya. Oleh gurunya sih dikasih batasan jam 8 malam tapi saya bilang ke anaknya untuk langsung dikerjakan jangan ditunda-tunda. Baru setelahnya anak akan bermain”

(Orang tua murid, Perempuan, Semarang)

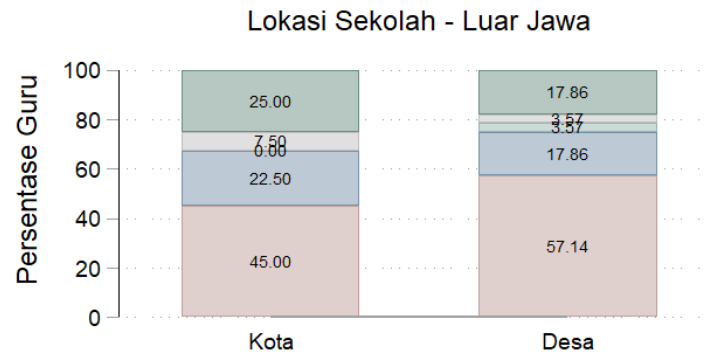
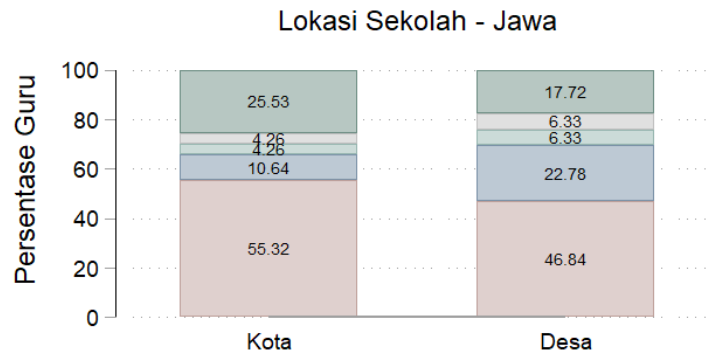
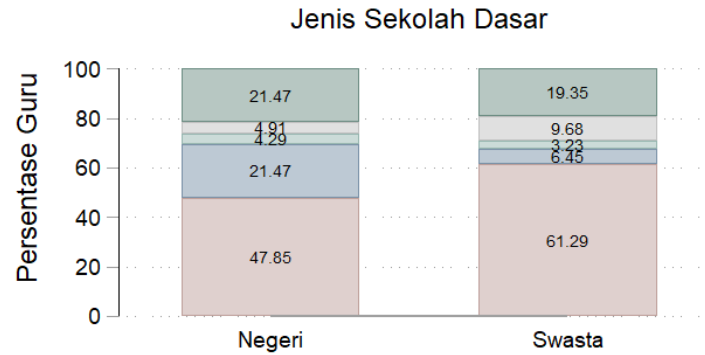
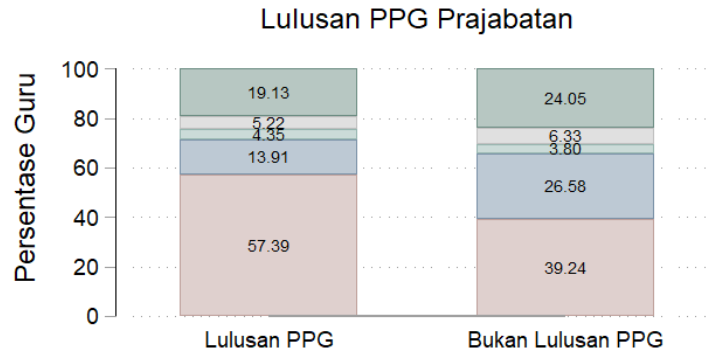
Orang Tua

Faktor yang memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung BdR



Orang Tua

Komunikasi orang tua dan guru



87% guru mengeluh orang tua tidak responsif dalam berkomunikasi selama kegiatan BdR.

Faktor utama kurangnya komunikasi orang tua dengan guru yaitu:

1. Kepemilikan alat komunikasi & kuota
2. Kesibukan orang tua
3. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan

| Orang Tua

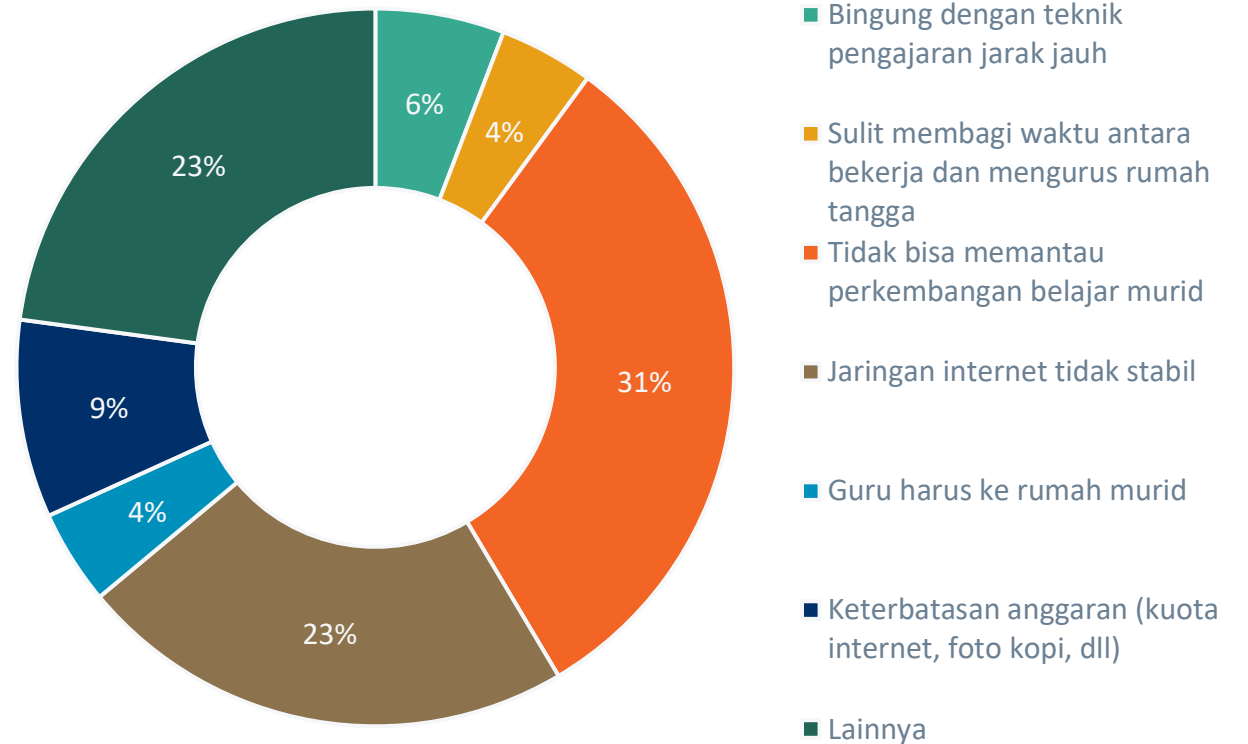
Fokus orang tua pada saat BdR tetap pada perkembangan akademik anak

- Dalam komunikasi antara guru dengan wali murid, hal yang biasa dibahas meliputi materi pelajaran, tugas, dan perkembangan belajar anak.
- Wali murid yang berpendidikan tinggi, tinggal di wilayah perkotaan, dan menyekolahkan anaknya di sekolah swasta juga secara rutin menginformasikan kepada guru terkait kondisi anaknya → guru secara berkala dapat membantu dalam penyesuaian pengajaran guru.

Kendala yang dihadapi selama Belajar dari Rumah

Banyak guru mengalami kendala dalam memantau perkembangan belajar murid selama BdR.

Beberapa guru merasa bingung tentang teknik apa yang harus dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung.

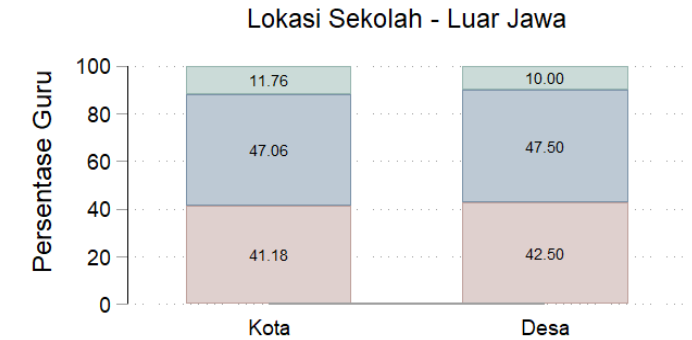
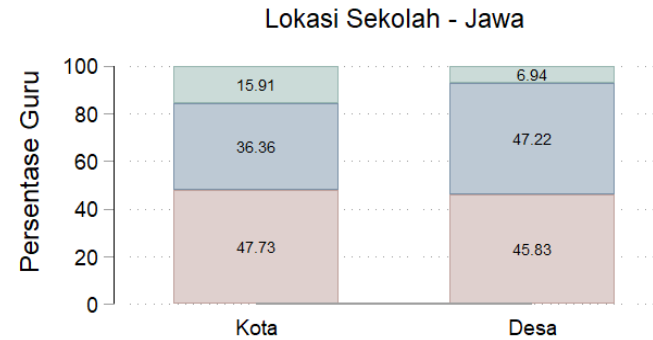
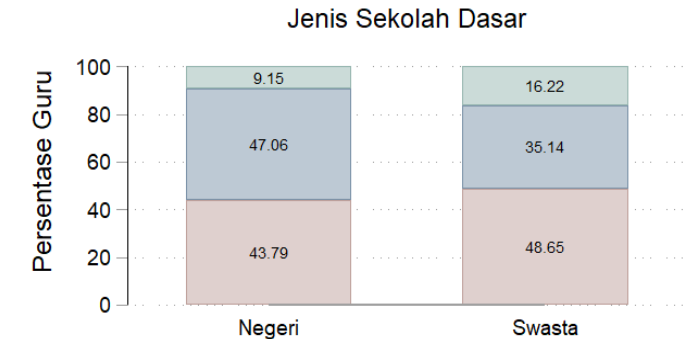
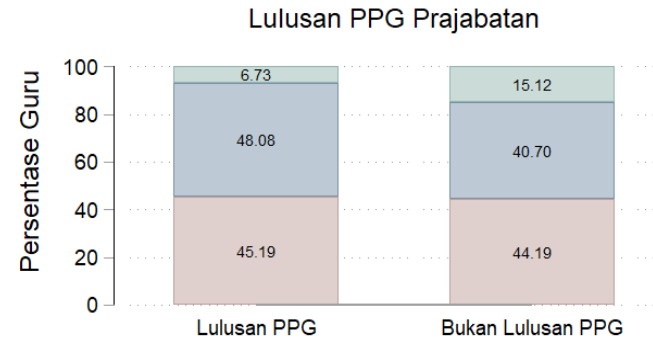


Guru

Mayoritas guru menjadi lebih sibuk, tetapi karena permasalahan yang berbeda

Guru di sekolah swasta dan di daerah kota di Pulau Jawa sibuk untuk menyiapkan materi ajar dan penilaian.

Guru di sekolah negeri dan di daerah desa di Pulau Jawa sibuk karena harus berkunjung ke rumah murid atau melakukan komunikasi dengan orang tua di luar jam sekolah.

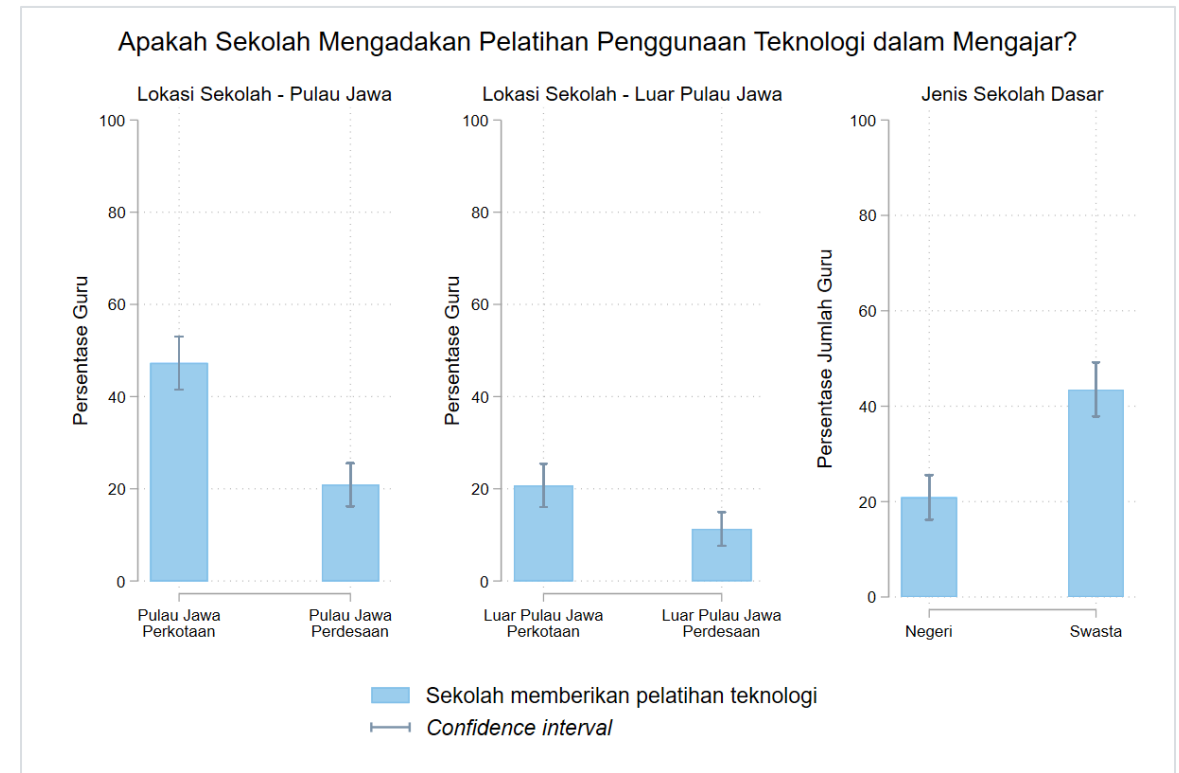
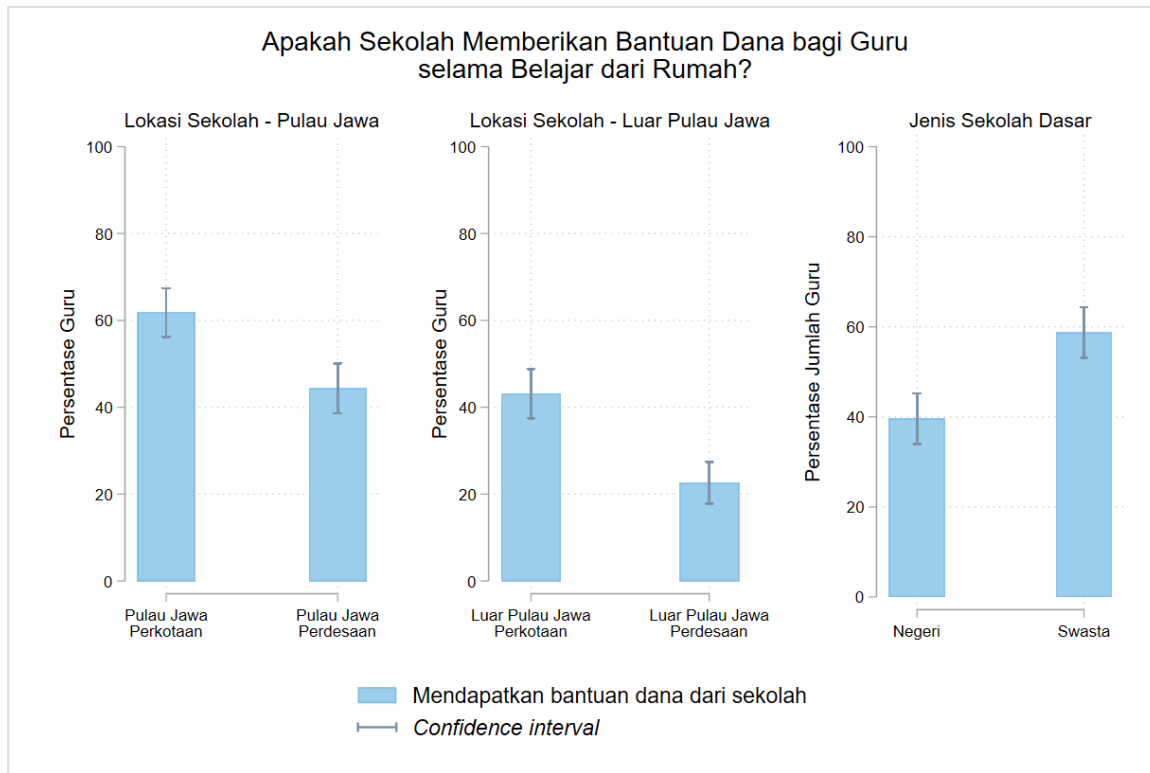


- Lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan materi dan melakukan penilaian
- Harus berkunjung ke rumah murid atau berkomunikasi dengan wali murid di luar jam normal sekolah
- Harus mengerjakan pekerjaan sebagai guru dan urusan rumah tangga secara bersamaan

Sekolah

Dukungan dari sekolah belum merata

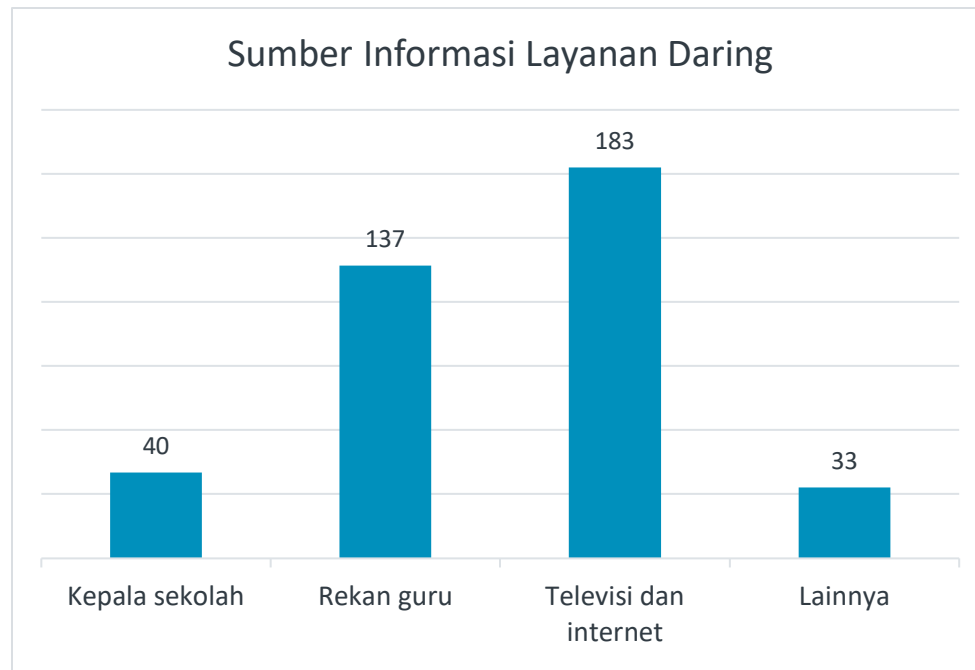
- Sekitar 43% guru menerima dana tambahan dari sekolah untuk operasional selama BdR.
- Sekitar 24% guru menerima pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran.
- Guru di perkotaan dan guru di sekolah swasta lebih banyak mendapatkan pelatihan dan dana tambahan dari sekolah.



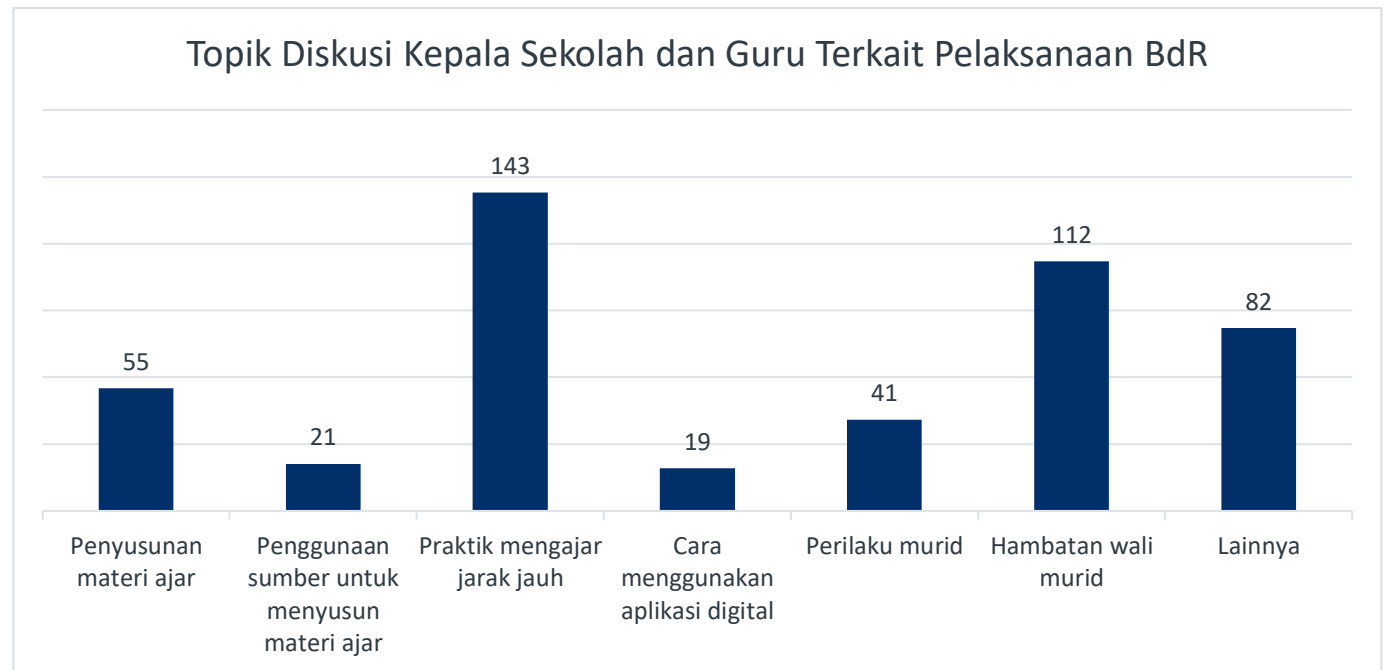
Sekolah

Peran kepala sekolah belum optimal

Peran kepala sekolah masih kurang optimal dalam menyampaikan informasi kepada guru jika dibandingkan dengan rekan guru, televisi/internet, dan sumber lainnya.



Masih kurangnya pembahasan terkait penggunaan aplikasi digital, penggunaan sumber-sumber alternatif dalam menyusun materi, dan bagaimana cara menyusun materi ajar selama BdR.



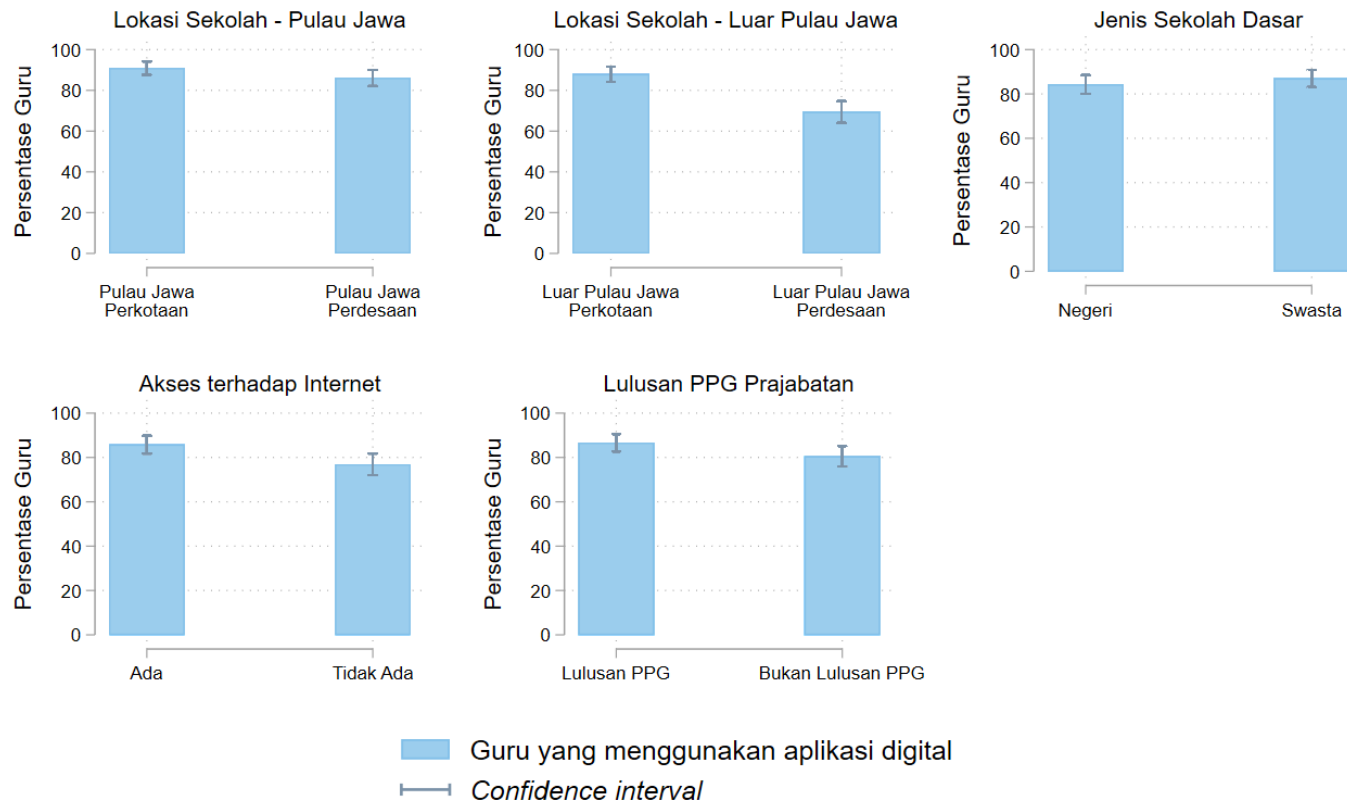
03.

**Bagaimana pelaksanaan Belajar dari Rumah
memengaruhi ketimpangan dalam kegiatan belajar
mengajar?**

Penggunaan Media Digital

Penggunaan aplikasi digital bervariasi antar karakteristik wilayah

Apakah Guru Menggunakan Aplikasi Digital selama Belajar dari Rumah?



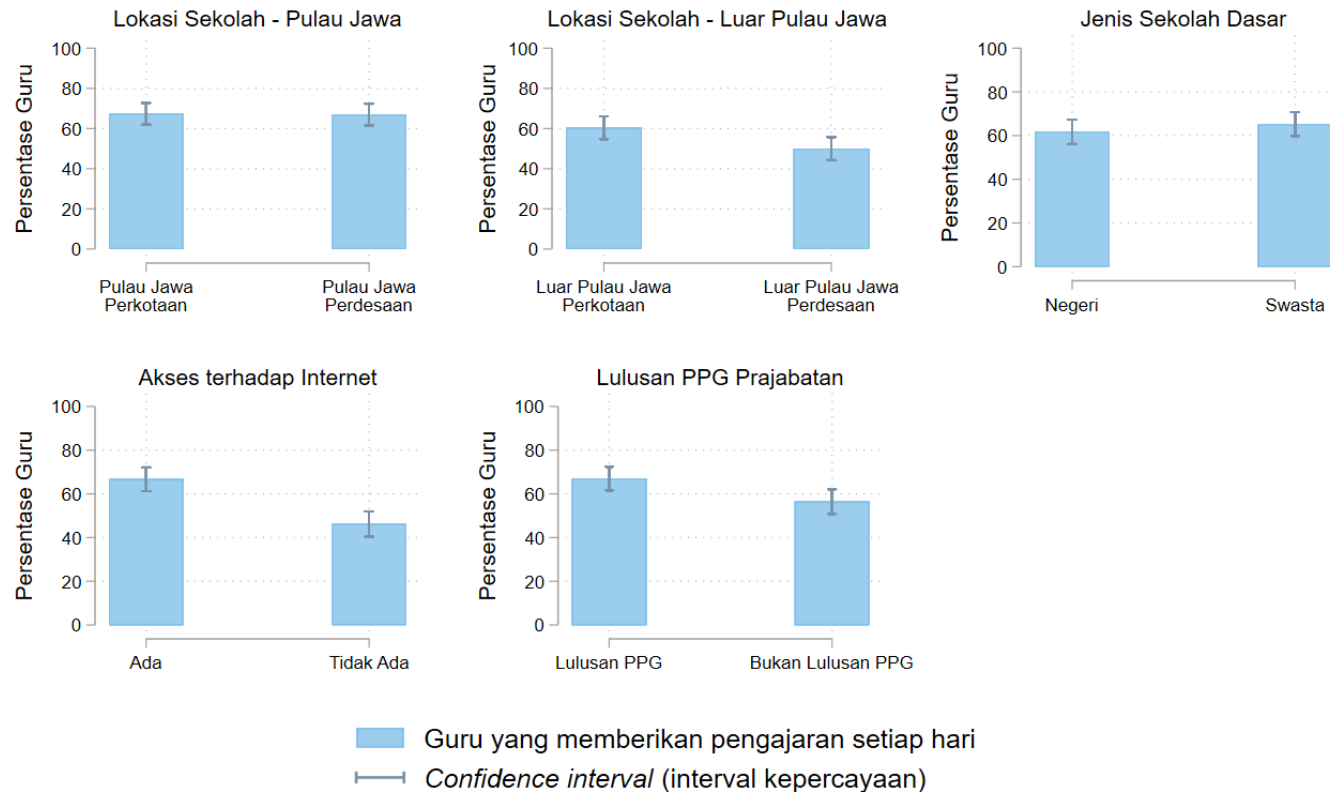
Guru dengan fasilitas memadai di perkotaan Pulau Jawa dapat memanfaatkan aplikasi digital seperti Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Form, Zoom dan Google Meet.

Guru di perdesaan di luar Pulau Jawa terpaksa bertemu murid secara berkala untuk memberikan atau mengumpulkan tugas. Akan tetapi, hal ini tidak didukung dengan kegiatan pembelajaran yang memadai.

Praktik Pengajaran

Ada yang mengajar setiap hari, ada yang kadang mengajar, dan ada yang libur mengajar

Apakah Guru Melakukan Pengajaran Setiap Hari selama Belajar dari Rumah?



Sepuluh guru di perdesaan Luar Jawa tidak melakukan pengajaran setiap hari.

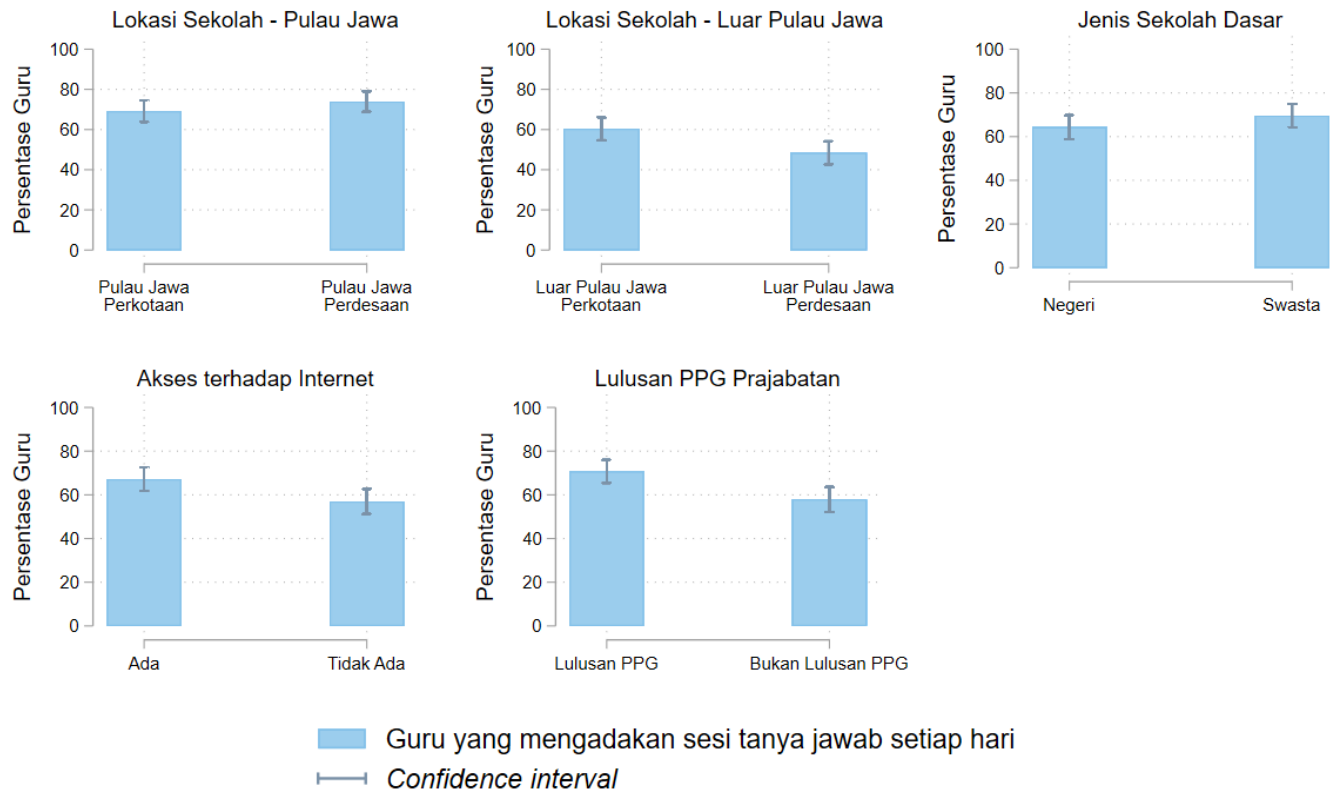
Hambatan utama adalah ketersediaan jaringan internet.

Guru lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan lebih cenderung untuk memberikan pengajaran setiap hari dibandingkan guru yang bukan lulusan PPG Prajabatan.

Sesi Tanya Jawab

Banyak guru yang tidak memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab

Apakah Guru Mengadakan Sesi Tanya Jawab Setiap Hari selama Belajar dari Rumah?



Guru yang berada di Pulau Jawa relatif lebih sering memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab dengan muridnya.

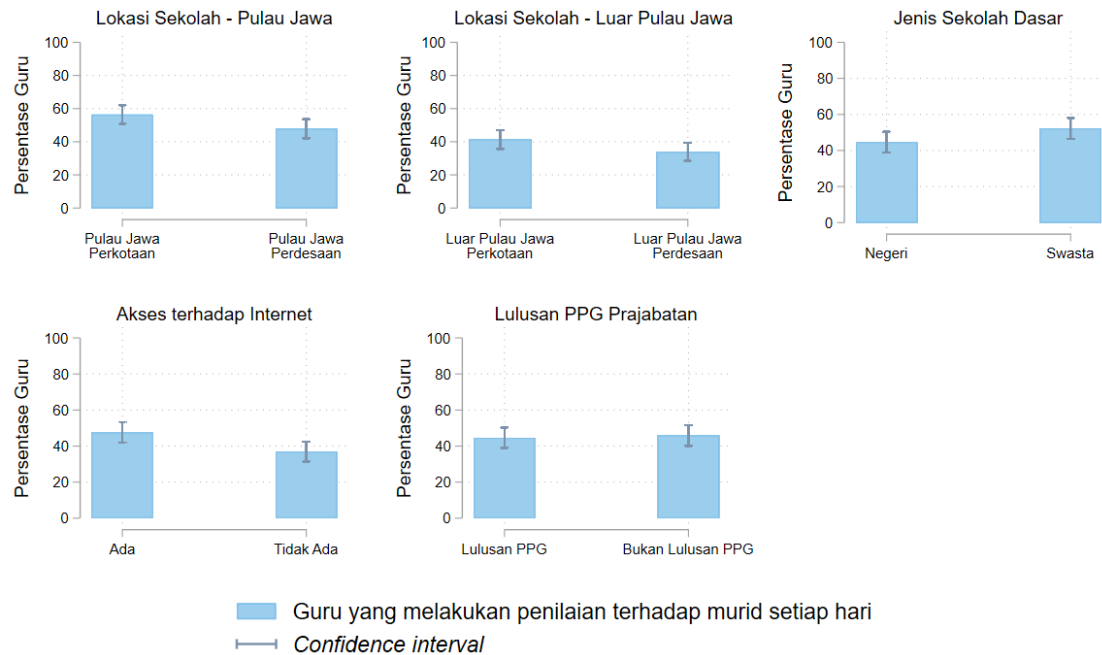
Proporsi guru yang mengalokasikan waktu untuk sesi tanya jawab secara rutin lebih besar di kelompok guru lulusan PPG.

Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada jenis sekolah dan akses internet.

Penilaian

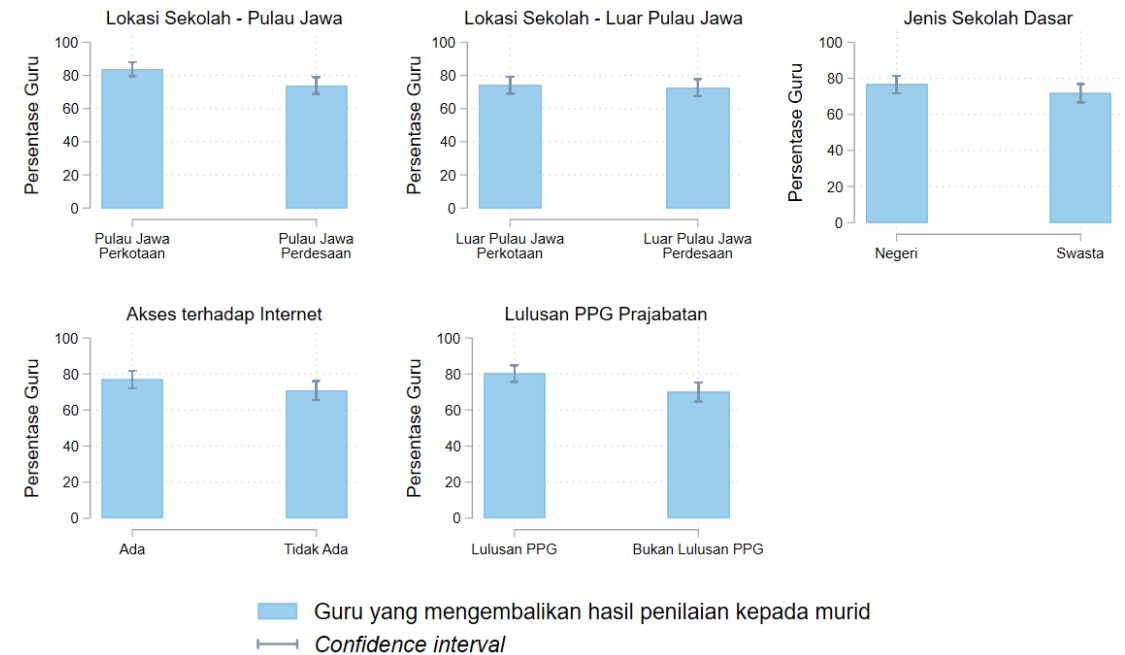
Guru memberikan materi dan tugas tapi tidak semua memberi umpan balik

Apakah Guru Melakukan Penilaian terhadap Murid Setiap Hari selama Belajar dari Rumah?



Proporsi guru yang memberikan penilaian belajar murid setiap hari di wilayah perkotaan relatif lebih besar dari guru di wilayah desa di Pulau Jawa.

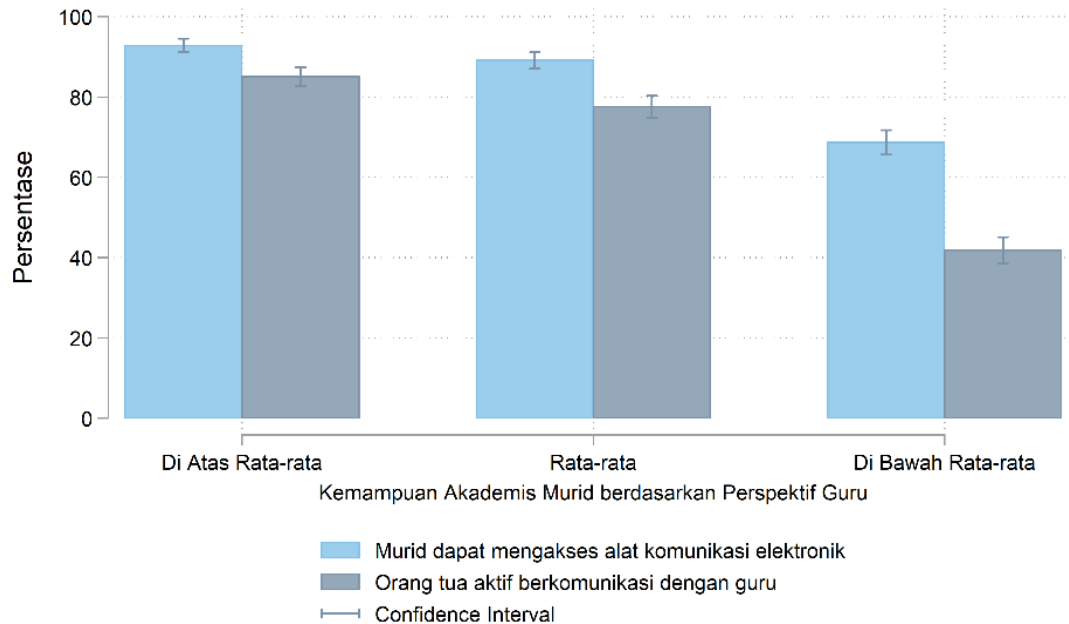
Apakah Guru Mengembalikan Hasil Penilaian kepada Murid selama Belajar dari Rumah?



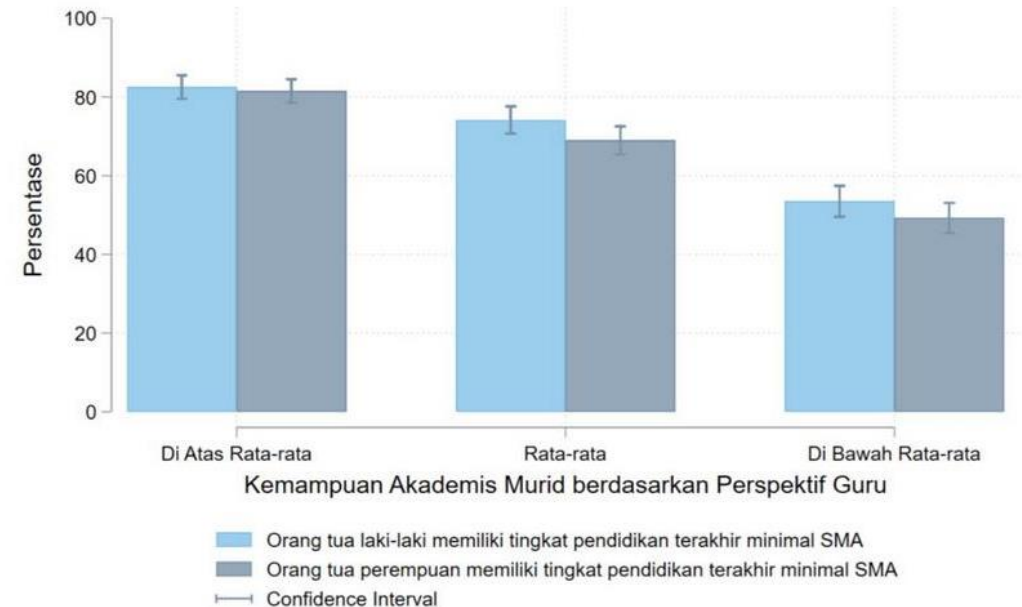
Guru lulusan PPG cenderung mengembalikan hasil penilaian kepada murid, jika dibandingkan dengan guru bukan lulusan PPG.

Ketimpangan di Dalam Kelas

Anak dengan kemampuan di atas rata-rata cenderung berada di lingkungan yang lebih mendukung



Anak dengan kemampuan di atas-rata-rata cenderung lebih memiliki akses terhadap perangkat gawai dan mempunyai orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru.



Anak dengan kemampuan di atas-rata-rata mendapatkan dukungan dari orang tua yang berpendidikan cukup tinggi.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Siapa yang Belajar dari Rumah?

Kesimpulan

1. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah masih belum optimal.
2. Murid-murid yang kurang beruntung yang umumnya bersekolah di sekolah negeri yang berlokasi di wilayah desa, khususnya di luar Pulau Jawa → rentan mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss*)
3. Kesenjangan juga terjadi antar murid dalam satu kelas → siswa dengan kemampuan diatas rata-rata cenderung memiliki akses terhadap fasilitas BdR yang lebih baik dan orang tua yang lebih memperhatikan proses belajar.
4. Walaupun guru lulusan PPG menunjukan usaha lebih pada aspek-aspek tertentu dalam BdR, secara umum praktik pengajaran antara lulusan PPG dan bukan lulusan PPG cenderung tidak berbeda.

Rekomendasi

1. Menyusun kebijakan yang mendorong Kepala Sekolah untuk lebih aktif dalam mendukung para guru di sekolahnya dalam mengimplementasikan Belajar dari Rumah secara lebih baik.
2. Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Daerah perlu memberikan intervensi khusus kepada para guru agar ketimpangan kemampuan belajar tidak semakin melebar.
3. Perlu adanya panduan bagi para guru agar dapat lebih memperhatikan keragaman kemampuan murid dalam kelasnya dan dukungan peningkatan kemampuan mengajar untuk dapat melakukan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap murid.

Terima Kasih



 Jl. Cikini Raya No. 10A
Jakarta 10330, Indonesia

 +6221 3193 6336;
+6221 3193 0850

 smeru@smeru.or.id

 www.smeru.or.id

 @SMERUInstitute

 @SMERUInstitute

 The SMERU Research Institute

 The SMERU Research Institute